



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 4167-4176

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Pelaporan Keuangan Koperasi Di Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi

Cuncun S. Samosir^{1✉}, Y. Triwidatin², F. Susandra³

Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor

Email: cuncun.ssamosir@unida.ac.id^{1✉}

Abstrak

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan individu atau badan usaha dengan asas kekeluargaan yang memiliki tugas untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi individu serta berkontribusi pada pembentukan kehidupan ekonomi yang demokratis. Jumlah koperasi yang meningkat tidak sebanding dengan kemampuan karyawan untuk menyusun laporan keuangan yang memenuhi SAK ETAP. Maksud daripada riset ini ialah agar tahu bagaimana tingkat pendidikan koperasi, sosialisasi SAK ETAP, dan pemahaman akuntansi secara simultan dan parsial berdampak pada penerapan SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan verifikatif. Hasil riset menggambarkan jika pendidikan, sosialisasi SAK ETAP, dan pemahaman akuntansi secara bersamaan serta parsial berkontribusi positif dan signifikan, sebesar 56,9% pada penerapan SAK ETAP.

Kata Kunci: *Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, Sosialisasi, Pemahaman Akuntansi, SAK ETAP*

Abstract

A co-operation is an entrepreneurial organization consisting of individuals or enterprises with a family-based foundation that plays a role in cultivating and developing the potential of the people and participating in the realization of economic democracy. The growth in the number of relatively good cooperatives is not offset by the staff's ability to Compile financial statements in compliance with Non Publicly Accountable Entities (SAK ETAP), the Indonesian Accounting Standard. This research aims to find out the influence and contribution of the level of education of the financial section of the Cooperation, socialization of the SAK ETAP and understanding of accounting simultaneously and partially to the application of the SAK ETAP. The data analysis methods in this research use methods of descriptive and verification analysis. The study's findings demonstrated that the Cooperation's financial section's educational attainment, SAK ETAP socialisation, and accounting comprehension all concurrently and partially contributed positively and significantly to the implementation of SAK ETAP, with a combined contribution of 56.9%.

Keywords: *Level of Education, Entrepreneurial Age, Socialization, Understanding of Accounting, SAK ETAP*

PENDAHULUAN

Koperasi memainkan peran fundamental dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian yang potensial bagi masyarakat serta ikut campur dalam membangun kehidupan ekonomi demokratis dengan karakteristik seperti kebersamaan, kekeluargaan, keterbukaan, dan demokrasi. Pasal 33 (1) UUD 1945 memosisikan koperasi dalam elemen berarti pada penataan perekonomian nasional dan sebagai soko gurunya. (Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Th 1992). Dalam hal akuntabilitas publik, koperasi adalah salah satu entitas yang menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Maka dari itu, DSAK membuat SAK ETAP pada tahun 2009 dalam membuat terselenggaranya akuntansi jadi mudah. Ini dibuat dalam menggambarkan tidak seluruh bisnis harus menerapkan akuntabilitas publik. SAK ETAP itu diberlakukan efektif pada 1 Januari 2011 tetapi diterapkannya sebelum waktu tersebut. SAK ETAP berperan penting dalam pelaporan keuangan koperasi, hal tersebut karena penggunaan SAK ETAP paling sederhana dibandingkan SAK UMUM, pada akhirnya mudah bagi pebisnis mengatur laporan keuangan. Anggota juga bisa memahami kegunaan yang didapatkan pada periode dengan SHU dari sumber ekonomi yang dipunyai serta keharusan dan kekayaan bersih. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi koperasi pada wilayah tersebut masih banyak yang belum menerapkan SAK ETAP sebagai panduan dalam pelaporan keuangan koperasi. Koperasi tersebut masih melakukan pelaporan secara sederhana seperti hanya melakukan pelaporan penerimaan dan pengeluaran yang

seharusnya koperasi melakukan pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri No 12/Per/M.KUKM/2015 mengenai panduan akuntansi sektor riil koperasi serta No 13/Per/M.KUKM/IX /2015 mengenai panduan akuntansi usaha simpan pinjam yang mewajibkan seluruh koperasi menyusun laporan keuangan tahunan harus sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan yaitu berdasarkan SAK ETAP.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini ialah tingkat pendidikan, sosialisasi dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP. Sedangkan untuk lokasi penelitiannya sendiri akan dilakukan di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukabumi.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan verifikatif. Umar (2016:34), deskriptif yaitu metode penelitian dengan mengumpulkan data, menguraikannya, dan meneliti masalah sesuai dengannya. Namun, menurut Sugiyono (2017:56), penelitian verifikatif adalah penelitian yang pengujian hipotesis sudah diterapkan di populasi ataupun sampel.

Sampel

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 41 koperasi berada di Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi. Pada riset menggunakan non-probability sampling dipakai diantaranya purposive sampling method ialah terambilnya anggota sampel dari populasi dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Terkumpulnya data penelitian ini berupa data primer serta sekunder. Primer didapat langsung oleh responden berdasarkan penyebaran kuesioner, wawancara, observasi pada koperasi sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur, buku, jurnal skripsi, data dari internet, dan data dari laporan perusahaan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Responden Penelitian

Pada riset dijadikan responden ialah semua koperasi yang ada pada Kecamatan Parungkuda Sukabumi. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai cara untuk dalam pengumpulan data, dari 41 kuesioner yang disebar, sebanyak 30 kuesioner atau 73% dapat diolah. Adapun rekapitulasi dari keseluruhan kriteria responden yaitu:

Tabel 1. Rekapitulasi Responden

| Karakteristik | Mayoritas | Orang | % |
|---------------|-----------------------|-------|----|
| Jenis Kelamin | Perempuan | 19 | 63 |
| Umur | 20-30 Tahun | 14 | 47 |
| Pendidikan | D3 | 15 | 50 |
| Lama Usaha | 4-7 Tahun | 13 | 43 |
| Penghasilan | Rp.10 Juta-Rp.15 Juta | 14 | 47 |

Bisa disimpulkan jika mayoritas pegawai koperasi adalah perempuan, berusia 20-30 tahun dengan pendidikan terakhir adalah D3 dengan lama usaha koperasi berdiri selama 4-7 tahun dengan penghasilan mencapai rata-rata 10-15 Juta per bulan.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik dalam penelitian ini dalam mengetahui penggambaran umum terkait jumlah data, min, mak, mean serta standar deviasi pada seluruh variabel yang dipergunakan pada riset yaitu.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

| | N | Range | Min | Max | Sum | Mean | Mean | Std. Deviation | Variance |
|----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|-----------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic |
| Tingkat Pendidikan | 30 | 4.00 | 10.00 | 14.00 | 348.00 | 11.6000 | .21227 | 1.16264 | 1.352 |
| Bagian Keuangan | | | | | | | | | |
| Sosialisasi SAK ETAP | 30 | 6.00 | 17.00 | 23.00 | 565.00 | 18.8333 | .32193 | 1.76329 | 3.109 |
| Pemahaman Akuntansi | 30 | 5.00 | 13.00 | 18.00 | 452.00 | 15.0667 | .23456 | 1.28475 | 1.651 |
| Penerapan SAK ETAP | 30 | 5.00 | 13.00 | 18.00 | 454.00 | 15.1333 | .18404 | 1.00801 | 1.016 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 2. analisis deskripsi maka bisa disimpulkan jika N pada riset ini adalah 30 data. Nilai rata-rata atau mean dari tingkat pendidikan bagian keuangan sebesar 11,60, terendahnya diperoleh hasil sebesar 10 dan tertingginya yaitu sebesar 14. Nilai rata-rata atau mean dari sosialisasi SAK ETAP sebesar 18,83, terendahnya sebesar 17 dan tertingginya yaitu sebesar 23. Nilai mean dari pemahaman akuntansi sebesar 15,06, sedangkan terendahnya sebesar 13 dan tertingginya yaitu sebesar 18. Nilai rata-rata atau mean dari penerapan SAK ETAP sebesar 15,13, terendahnya diperoleh hasil sebesar 13 dan tertingginya yaitu sebesar 18.

Hasil Pengujian Data

Hasil Uji Validitas

Perhitungan uji validitas pada pernyataan pada indikator tingkat pendidikan, sosialisasi, pemahaman akuntansi dan penerapan SAK ETAP dinyatakan valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, disimpulkan jika seluruh elemen bisa dipakai dalam uji hipotesis.

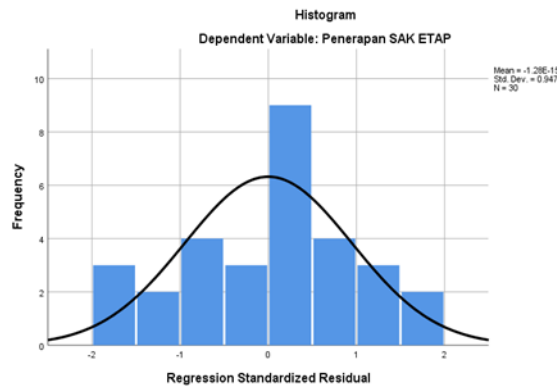
Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas maka setiap unsur menampilkan penilaian Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Hal ini menggambarkan jika semua indikator variabel yang dipakai pada riset ini dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

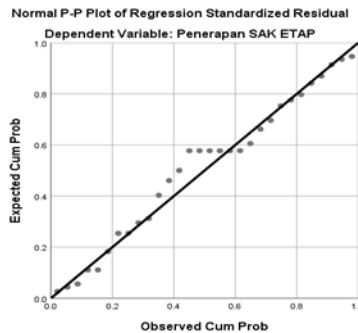
1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan pendekatan grafik Histogram



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasar Gambar 1 tersebut dapat dijelaskan data berdistribusi normal karena didapatkan kurva normal yang berbentuk simetris terhadap mean (μ). Selanjutnya adalah pengujian normalitas dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot*.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Gambar 2 menggambarkan jika titik data tersebar di sekitaran garis diagonal serta titik data tersebar sesuai garis diagonal. Ini menunjukkan jika model regresi terpenuhi dengan

asumsi normalitas. Oleh karena itu, model regresi dapat digunakan dalam menyelidiki dampak tingkat pendidikan ba, umur usaha, sosialisasi SAK ETAP, serta pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP. Berikutnya uji normalitas pendekatan Statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .66746381 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .148 |
| | Positive | .068 |
| | Negative | -.148 |
| Test Statistic | | .148 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .090 ^c |

Tabel 3 terlihat bahwa nilai Asymptotic Significance (2-tailed) adalah sebesar 0,090 >0,05. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data telah berdistribusi normal.

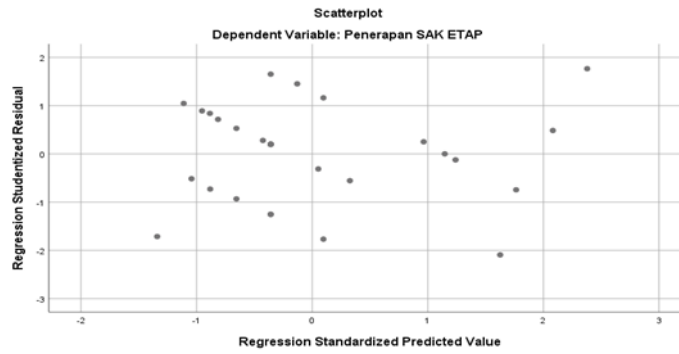
2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Tingkat Pendidikan Bagian Keuangan | .407 | 2.457 |
| | Sosialisasi SAK ETAP | .400 | 2.499 |
| | Pemahaman Akuntansi | .677 | 1.476 |

Berdasar Tabel 4 uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada tingkat pendidikan Bagian Keuangan Koperasi 2,457 < 10, Sosialisasi SAK ETAP 2,499 < 10 dan Pemahaman Akuntansi 1,476 <10 sehingga multikolinearitas tidak dimasukkan pada model regresi dipakai pada riset ini.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Berdasar Gambar 3 tersebut jika titik-titik di scatterplot tersebar dengan penggambaran tidak sesuai serta jika dibawah 0 pada titik Y. Jadi, jika simpulkan maka di model regresi tidak ada heteroskedastisitas, maka model regresi itu menjadi cocok digunakan untuk memprediksi setiap variabel dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Data

Hasil Estimasi Persamaan Regresi

Adapun persamaan tersebut adalah untuk menunjukkan pengaruh tingkat pendidikan Bagian Keuangan Koperasi, sosialisasi SAK ETAP dan pemahaman Akuntansi terhadap variabel penerapan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan koperasi.

Tabel 5. Koefisien Regresi dan Uji Signifikansi *Coefficients^a*

| Model | Coefficients ^a | | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 5.864 | 1.693 | | 3.463 | .002 |
| | Tingkat Pendidikan | .051 | .176 | .059 | 1.790 | .082 |
| | Bagian Keuangan | | | | | |
| | Sosialisasi SAK ETAP | .344 | .117 | .602 | 2.934 | .007 |
| | Pemahaman Akuntansi | .224 | .124 | .286 | 1.812 | .074 |

Berdasar Tabel 5 itu jika didapatkan persamaan regresi tingkat pendidikan Bagian Keuangan Koperasi (β_1) = 0,051 Hal itu menggambarkan jika dalam setiap tingkatan tingkat pendidikan bagian keuangan koperasi 100%, maka keberhasilan penerapan SAK ETAP meningkat sebesar 0,051 (5,1%). Hasil persamaan sosialisasi SAK ETAP (β_2) = 0,344 Hal itu menggambarkan jika dalam tiap tingkatan sosialisasi SAK ETAP sebesar 100%, maka keberhasilan penerapan SAK ETAP meningkat sebesar 0,344 (34,4%). Hasil persamaan pemahaman Akuntansi (β_3) = 0,224 Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap

peningkatan pemahaman Akuntansi sebesar 100%, maka keberhasilan penerapan SAK ETAP meningkat sebesar 0,224 (22,4%).

Hasil Analisis Korelasi Berganda

Tabel 6. Pengujian Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .749 ^a | .562 | .511 | .70492 |

Nilai R adalah 0,749 yang berada pada kategori kuat dikarenakan ada di rentang (0,60 – 0,799). Menggambarkan jika hubungan antara tingkat pendidikan, sosialisasi dan pemahaman Akuntansi dengan penerapan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan koperasi memiliki hubungan yang kuat.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Hasil R Square 0,562 ataupun 56,2%. Ini menggambarkan jika besarnya kontribusi dampak tingkat pendidikan, sosialisasi dan pemahaman Akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan koperasi 56,2%, 43,8% sisanya ditunjukkan faktor lain seperti: pemahaman teknologi, ukuran usaha, pemahaman teknologi dan ketidakpastian lingkungan.

Uji Hipotesis

1. Hasil F_{hitung} sebesar 11,100 dan F_{tabel} sebesar 2,975 maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, menggambarkan jika pendidikan di bidang keuangan koperasi, sosialisasi SAK ETAP, dan pemahaman akuntansi sangat membantu penerapan SAK ETAP.
2. Hasil t_{hitung} sebesar 1,790 dan t_{tabel} sebesar 1,706 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tingkat pendidikan mempengaruhi positif penerapan SAK ETAP.
3. Hasil t_{hitung} sebesar 2,934 dan t_{tabel} sebesar 1,706 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sosialisasi SAK ETAP mempengaruhi positif penerapan SAK ETAP, karena H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Hasil t_{hitung} sebesar 1,812 dan t_{tabel} sebesar 1,706 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pemahaman Akuntansi mempengaruhi positif penerapan SAK ETAP.

Pembahasan

Tingkat pendidikan, sosialisasi SAK ETAP, serta pemahaman akuntansi mempengaruhi positif serta signifikansi penerapan SAK ETAP. Ini menunjukkan betapa pentingnya hal unsur-unsur tersebut dalam penerapan SAK ETAP.

Menurut Putra (2018), pendidikan adalah pembelajaran sekelompok orang mengenai pendidikan, kemampuan dan rutinitas yang disampaikan generasi ke turunan ke turunan selanjutnya dengan instruksi, training dan riset. Pegawai bagian keuangan yang berpendidikan tinggi di koperasi akan sangat memahami SAK EMKM dikarenakan bisa paling mudah paham pentingnya mengatur laporan keuangan tentang usaha dijalankan.

Nugroho (2017), sosialisasi terkait akrab melalui proses pencerahan yang ialah rangkaian belajar seseorang dalam lebih kenal, mendalami, serta menyeleraskan pikiran dan sikap mereka tentang adat atau norma yang berlaku, serta semua peraturan dan pandangan yang ada di masyarakat.

Untuk menyusun laporan keuangan yang efektif, seseorang harus memahami akuntansi. Orang yang memahami akuntansi adalah orang yang tahu tentang akuntansi, dan seseorang yang memahami akuntansi ialah seorang yang tahu rangkaian akuntansi dilaksanakan sehingga jadi satu laporan keuangan dengan panduan pada aturan dan standar laporan serta didasarkan pada SAK EMKM (Putra, 2018).

SIMPULAN

1. Hasil pengujian bersama menggambarkan jika pendidikan, penyebaran SAK ETAP, dan pemahaman akuntansi secara bersamaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.
2. Hasil pengujian secara parsial menggambarkan jika pendidikan, penyebaran SAK ETAP, serta pemahaman akuntansi secara parsial memiliki dampak positif dan signifikan.
3. Hasil koefisien determinasi persentase sumbangan sebesar 56,2% disebabkan oleh tingkat pendidikan, penyebaran SAK ETAP, serta pemahaman akuntansi tentang penerapan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan koperasi. Faktor lain menyumbang 43,8% sisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisykurlillah, Indah dan Bergas Rezaqika. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*. Vol. 5 (1), 18-35.
- Mandaku, Madeleine Ing, 2022. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan Harapan Kita). *Jurnal Akuntansi Universitas Koperasi Indoensia*. Vol.1 (3).
- Nazir, Mohammad. 2015. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Nurdwijayanti, Novia dan Sulastiningsih. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Mercubuana*. Vol.4 (1), 11-25.
- Pratiwi, Budi Nurita dan Rustam Hanafi. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung*. Vol.5 (1), 20-30.
- Ramadhani. Nia. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi yang Ada di Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Vol.3 (1), 35-53.
- Risal dan Endang Kristiawati. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Pontianak. *Jurnal Equilibrium Ekonomi Manajemen*. Vol.16 (2), 100-107.
- Safitri, Nevi Selfiana dan Ichwan Marisan. 2021, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pengrajin Mebel di Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara). *Jurnal Rekognisi Akuntansi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*. Vol.5 (2), 103-121.
- Sariningtyas, Pratiwi dan Diah W Tituk. 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Kecil dan Menengah. *JAKI* Vol.1 (1), 90-101.
- Subhan, Ega Saiful, Suarmiadin dan Agus Hermawan, 2021. Factors Affecting Compliance WITH Financial Accounting Standards of Entity Without Public Accountability (SAK ETAP) In MSMEs In Bada Village. *International Journal of Environmental, Sustainability and Social Science*. Vol.2 (3).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Wahyuni, M. A. Dkk, 2017, Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng. *e-Jurnal*, 7.